

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka diperoleh kesimpulan umum yaitu dengan penerapan model pembelajaran studi kasus telah mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn di kelas X-9 SMA Negeri 15 Bandung.

Selain kesimpulan umum di atas, peneliti juga merumuskan kesimpulan khusus yaitu:

1. Dalam perencanaan pembelajaran model studi kasus yang dilakukan guru yaitu penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, metode, materi, media, sumber, dan alat penilaian, karakteristik siswa serta pemilihan media pembelajaran yang dapat menggali dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model studi kasus terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, yang dimana di dalam pelaksanaannya menggunakan kasus-kasus yang berkaitan dengan materi.
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran studi kasus adalah: (a) Guru mengalami kesulitan membangun kelas yang demokratis, karena siswa belum dapat menerima

serta menghargai pendapat dari siswa lain pada saat diskusi berlangsung.

(b) Siswa belum sepenuhnya memahami langkah-langkah model pembelajaran studi kasus, sehingga hasil pekerjaan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan,

(c) Sikap individualistis dan kurangnya kerjasama dalam kelompok, (d) Guru kurang optimal dalam hal pengelolaan kelas dan pengaturan waktu dengan baik.

4. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran studi kasus adalah: (1) Mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, pendorong, dan membimbing serta membangun suasana kelas yang demokratis; (2) Memahami dan mendalami langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran studi kasus, dan menginformasikan kepada siswa dengan jelas; (3) Memotivasi siswa untuk lebih kritis lagi dalam menanggapi, mengkaji permasalahan yang disajikan sehingga daya analisis siswa lebih tajam dan terasah dengan baik;

B. Saran

1. Bagi guru

- a. Untuk setiap pertemuan, guru seyogyanya dapat menyusun RPP dengan mempertimbangkan karakteristik siswa.
- b. Guru sebaiknya lebih menggali keterampilan berpikir kritis siswa yaitu dengan membangun suasana pembelajaran yang demokratis yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang interaktif, misalnya

memberikan kesempatan siswa *sharing* atau tukar pikiran baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

2. Bagi siswa

- a. Keterampilan berpikir kritis yang sudah dimiliki siswa diharapkan terus ditumbuhkembangkan dengan cara melatih diri untuk memecahkan kasus atau permasalahan agar melakukan keterlibatan secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok di kelas.
- b. Siswa sebaiknya dapat menumbuhkan motivasi diri belajar melalui kepekaan terhadap masalah /kasus yang terjadi di masyarakat.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran studi kasus, dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana, media yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran, serta memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan profesi seperti pelatihan, diklat, dan sebagainya.